

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis terdiri dari beragam perusahaan dan bergerak dalam berbagai bidang usaha perdagangan, industri, pertanian, manufaktur, keuangan, dan usaha-usaha lainnya. Masalah pokok yang sering dihadapi oleh perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha apapun tidak terlepas dari kebutuhan dana (modal) untuk membiayai usahanya. Kebutuhan akan dana ini diperlukan baik untuk modal investasi atau modal kerja. Dana memang dibutuhkan baik untuk perusahaan yang baru berdiri maupun yang sudah berjalan.

Berdasarkan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, dimana pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia (BI). Undang-undang tersebut menetapkan bahwa bank dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank serta, bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lainnya yang berhubungan dengan bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Usaha keuangan adalah usaha-usaha yang dilaksanakan oleh perusahaan yang bergerak dibidang keuangan atau sering disebut dengan lembaga keuangan, kegiatan utama lembaga keuangan adalah membiayai permodalan suatu bidang usaha disamping usaha lain seperti menghimpun uang yang sementara waktu belum digunakan untuk pemiliknya.²

Dalam praktiknya lembaga keuangan digolongkan ke dalam dua golongan yaitu: lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan lainnya. Lembaga ini sama-sama memiliki misi keutamaan yang jelas usaha keuangan yang di lakukan disamping menyalurkan dana atau pinjaman juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Adapun yang termasuk lembaga keuangan nonbank adalah asuransi, reksadana, pasar modal, dan BMT. Namun lembaga keuangan yang terkait langsung dengan upaya pengentasan kemiskinan adalah BMT dengan sistem syari'ahnya.

BMT merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan yang memegang peranan penting dalam memenuhi akan kebutuhan dana untuk masyarakat kecil. Dana merupakan masalah pokok yang selalu ada dan menjadi kendala bagi setiap orang yang akan mendirikan usaha. Apalagi bagi masyarakat pedesaan yang belum terjangkau oleh lembaga keuangan perbankan. Sehingga kehadiran BMT merupakan jalan alternatif bagi masyarakat kecil yang kelebihan dana dan kekurangan dana.

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, h.2.

BMT sebagai lembaga keuangan yang ditumbuhkan dari peran masyarakat luas, tidak ada batasan ekonomi, sosial, bahkan agama, semua komponen masyarakat dapat berperan aktif dalam mengembangkan sistem keuangan yang lebih adil dan yang lebih penting mampu menjangkau lapisan pengusaha yang terkecil sekalipun.³

Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan yakni simpan-pinjam usaha ini seperti usaha perbankan yaitu menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkan kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan.⁴

Berdirinya BMT Bismillah di Sukorejo bagaikan angin segar bagi masyarakat luas khususnya bagi masyarakat Sukorejo, kegersangan akibat sistem ekonomi dan kehidupan ribawi seolah terobati. BMT Bismillah yang beralamat di Jl. Raya Sapen No 10 Sukorejo merupakan salah satu lembaga keuangan yang berprinsip syari'ah dan memiliki strategi dalam pengelolaan dana yaitu menstabilkan arus dana baik dari masyarakat atau untuk masyarakat. karena bidang tersebut terkait dengan kepercayaan masyarakat terhadap dana yang dititipkan dengan demikian BMT harus dapat mengelola dana masyarakat dengan baik agar BMT maupun masyarakat dapat memperoleh keuntungan (*profit*) dengan sistem bagi hasil.

³*Ibid.* h. 126

⁴ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, Yogyakarta: UII Press, 2007, h..73.

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang memiliki fungsi untuk menghimpun dana masyarakat, kemudian dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat kegiatan bank mengumpulkan dana disebut dengan kegiatan *funding* sedangkan kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat oleh bank disebut kegiatan *financing* atau *lending*. Dalam menjalankan dua aktivitas besar tersebut. Suatu lembaga keuangan harus menjalankan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku utamanya adalah kaidah transaksi dalam pengumpulan dan penyaluran dana menurut islam.

Manajemen dana bank syari'ah adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga bank syari'ah dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktifitas *funding* untuk disalurkan kepada aktifitas *financing*, dengan harapan lembaga keuangan bank atau BMT tersebut tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas sebagaimana halnya dengan bank konvensional, bank syari'ah juga mempunyai peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara satuan kelompok masyarakat atau unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dengan unit-unit lain yang mengalami kekurangan dana (*deficitunit*) melalui bank kelebihan dana-dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang kekurangan dana.

BMT diharapkan mampu mengelola dananya dengan efektif dan efisien sehingga dapat memberikan keyakinan kepada nasabah atas dana yang ditabung, yang sewaktu-waktu akan diambil. Hal ini terkait dengan

tingkat likuiditas BMT yang dimilikinya serta tingkat profitabilitas yang diharapkan.

Manajemen dana yang diterapkan belum tentu bisa mencapai sasaran pengelolaan aktiva. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen dana yang efektif dan sumber daya yang profesional. Dari segi penerimaan dana, BMT Bismillah Sukorejo sebagai lembaga keuangan mikro syariah mempunyai peran dan fungsi seperti lembaga keuangan lainnya, secara substantif yaitu mempunyai peran sebagai penyerap dana lebih dari masyarakat dan berfungsi sebagai penyaluran kembali dana yang diserap, kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Dan menggunakan sistem bagi hasil dalam pembagian laba

Untuk mengetahui perputaran dana di BMT dapat dilihat pada arus kas di laporan keuangan BMT, yang tercatat di dalamnya tentang pemasukan dan pengeluaran dana di BMT. Adapun pemasukan dan pengeluaran di BMT Bismillah dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.1

Keuntungan BMT Bismillah

Tahun 2008-2010

Tahun	Pemasukan	Pengeluaran	Profitabilitas
2008	1.331.373.672,00	1.189.480.607,93	141.893.064,07
2009	1.700.050.388	1.507.166.120	192.884.268
2010	1.922.349.903,14	1.749.943.827,74	172.406.075,40

Pada tabel 1.1 di atas terlihat jumlah pemasukan dan pengeluaran yang berpengaruh terhadap perubahan profitabilitas di BMT Bismillah. Pada tahun 2008-2009 terjadi peningkatan pemasukan dan pengeluaran di BMT Bismillah sebesar Rp. 368.676.716 dan Rp. 317.685.512, sedangkan profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 50.991.203,93. Pada tahun 2009-2010 terjadi pula peningkatan pemasukan dan pengeluaran sebesar Rp. 222.299.515,14 dan Rp. 242.777.707,74, sedangkan profitabilitas turut mengalami peningkatan sebesar Rp. 20.478.192,60. Apabila dilihat dari perbandingan penurunan profitabilitas dari tahun 2008-2009 dan 2009-2010, pada tahun 2009-2010 mengalami penurunan kinerja profitabilitas sebesar Rp. 30.513.011,33 dibandingkan pada tahun 2008-2009.

Data diatas menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap BMT Bismillah semakin baik dan minat mereka untuk menabung dananya pada BMT terus meningkat. Hal tersebut tentu tidak lepas dari kinerja lembaga BMT Bismillah itu sendiri.

BMT Bismillah merupakan lembaga yang mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi. Sebagai lembaga intermediasi BMT Bismillah harus menghasilkan profitabilitas yang dibagi hasilkan kepada nasabah yang menabung dan juga untuk membiayai kegiatan operasional BMT Bismillah. Profitabilitas dapat dijadikan sebagai indikator yang tepat untuk melihat bagaimana kestabilan likuiditas dan solvabilitas pada lembaga keuangan termasuk BMT.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA UNTUK MENINGKATKAN KESTABILAN LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA BMT BISMILLAH DI SUKOREJO”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen pengelolaan dana untuk menjaga kestabilan likuiditas dan solvabilitas dalam meningkatkan profitabilitas pada BMT Bismillah di Sukorejo?
2. Apa saja kendala yang dihadapi BMT Bismillah di Sukorejo dalam pengelolaan dana untuk menjaga kestabilan likuiditas dan solvabilitas dalam meningkatkan profitabilitas?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan pengelolaan dana di BMT Bismillah Sukorejo
 - b. Untuk mendeskripsikan apa sajakah kendala-kendala yang dihadapi BMT Bismillah dalam pengelolaan dana untuk menjaga kestabilan likuiditas dan solvabilitas dalam meningkatkan profitabilitas
2. Manfaat Penelitian

a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Dengan adanya pembahasan masalah akan menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang manajemen dana likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.

b. Bagi BMT

Sebagai informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta penetapan kebijakan demi perkembangan BMT Bismillah di Sukorejo.

c. Bagi Peneliti Dan Pembaca

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan, atau kemungkinan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan penilaian manajemen dana.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka pencapaian penulisan skripsi yang maksimal, sebagai bahan perbandingan penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa mahasiswa antara lain:

1. Nur Fadilah, 2009, *Tentang Analisis Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syari'ah Mandiri*. Bahwa:⁵

- a. Variable likuiditas tidak terbukti berpengaruh terhadap perubahan profitabilitas bank syari'ah mandiri selama periode bulan Januari 2006

⁵ Nur Fadilah, *Analisis Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syari'ah Mandiri*, IAIN Walisongo Semarang, 2009.

sampai dengan Maret 2009 likuiditas (LDR) tidak berpengaruh disebabkan bank syari'ah mandiri selama periode penelitian sangat menjaga LDR agar dapat memberikan pengembangan kepada DPK pada saat ditagih, selain itu pendapatan bank syari'ah tidak langsung dari besarnya jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah tetapi perolehannya berdasarkan nisbah yang belum diketahui secara pasti.

- b. Variable struktur modal tidak terbukti berpengaruh terhadap perubahan profitabilitas bank syari'ah mandiri selama periode bulan januari 2006 sampai dengan maret 2009. Struktur modal (CAR) tidak berpengaruh disebabkan bank syari'ah mandiri selama periode penelitian terlalu ketat dalam menjaga aktiva yang berisiko. Seperti kehati-hatian dalam pemberian kredit sehingga dapat mempengaruhi perolehan pendapatan (laba) dalam setiap periodenya.
- c. Variable efisiensi operasional terbukti berpengaruh terhadap perubahan profitabilitas bank syari'ah mandiri selama periode bulan januari 2006 sampai dengan maret 2009 karena antara pendapatan yang diperoleh dengan pengeluaran lebih besar pendapatan.
- d. Hasil pengujian secara simultan variable terikat dengan bebas dapat diketahui bahwa ada pengaruh positif antara likuiditas (LDR), struktur modal (CAR) dan efisiensi operasional (BOPO) secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syari'ah mandiri dengan ditunjukkan dari hasil perolehan F hitung 268,218 dengan nilai

profitabilitas sebesar 0,000 karena nilai dari probabilitas lebih kecil dari 0,05.

2. Latifatur Rahmah, *Manajemen Pengelolaan Dana Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Pada BMT MMU Sidogiri Pasuruan*. bahwa manajemen pengelolaan dana pada BMT MMU Sidogiri menggunakan pendekatan *Pool Of Fund Approach*. BMT MMU Sidogiri tidak mengalami kendala dalam penghimpunan dana namun kendalanya ada pada pengalokasian dana dimana pada tahun 2009 BMT pernah mengalami *idle money*. Ditinjau dari aspek jasadiyah dengan menganalisis faktor CAMEL BMT MMU termasuk kategori “sehat” prosentase CAR selalu berada diatas nilai minimal, peningkatan aktiva produktif juga diikuti oleh kenaikan profit yang diperoleh. BMT MMU masih mampu menanggung beban operasionalnya dari pendapatan operasional serta memiliki rasio lancar yang cukup bagus karena telah memenuhi standar rasio lancar yang ditetapkan BI yaitu minimal 3% sedangkan ditinjau dari aspek ruhiyah, BMT MMU juga dapat dikatakan sehat.⁶

Dengan melihat tinjauan pustaka diatas, maka nampak adanya persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu. Adapun persamaanya adalah tema pembahasan tentang analisis likuiditas terhadap profitabilitas. Sedangkan letak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ini yaitu unsur yang berkaitan dengan tema pembahasan, dan metode penelitian yang digunakan peneliti terdahulu

⁶ Latifatur Rahmah, *Manajemen Pengelolaan Dana Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Pada BMT MMU Sidogiri Pasuruan*, 2009.

menggunakan metode kuantitatif sedangkan metode yang digunakan peneliti sekarang menggunakan penelitian kualitatif.

E. Metodologi Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat mengenai permasalahan di atas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian yang relevan dengan judul yang di atas:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran yang mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁷ Sedangkan penelitian kualitatif adalah bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata lisan atau dari orang-orang dari perilaku mereka yang dapat diamati.⁸

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang di cari.⁹ Adapun sumber data primernya adalah hasil wawancara dan observasi yang bertujuan

⁷Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999, h.. 63.

⁸Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Remaja Rosdakarya, 2000, h.. 3.

⁹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Prees, 2000, h.. 39.

untuk mengetahui dan memahami segala aktifitas BMT Bismillah dan yang menentukan kebijakan-kebijakan dalam penanganan masalah mengenai pengelolaan dana BMT Bismillah.

- b. Data Sekunder yaitu: data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen atau laporan yang telah tersedia.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian lapangan ini, penulis menggunakan beberapa metode

a. Interview

Metode *interview* yaitu suatu upaya untuk mendapatkan informasi atau data berupa jawaban pertanyaan (wawancara) dari para sumber.¹⁰ Interview perlu dilakukan sebagai upaya penggalan data dari nara sumber untuk mendapatkan informasi atau data secara langsung dan lebih akurat dari orang-orang yang berkompeten (berkaitan atau berkepentingan) di BMT Bismillah untuk mengetahui data tentang strategi pengelolaan dana dan kendala yang dihadapi BMT Bismillah di Sukorejo

b. Observasi

Metode observasi yaitu usaha-usaha mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang di selidiki.¹¹ Dalam hal ini, penulis mengadakan pengamatan terhadap kondisi wilayah penelitian secara

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989, h.. 46

¹¹Lexy J. Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, h.. 335.

langsung serta mencatat peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek penelitian. Observasi dilakukan di BMTBimillahdi Sukorejo untuk mencari data yang berkaitan dengan cara pengelolaan dana likuiditas dan solvabilitas pada BMT Bismillah di Sukorejo

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal tentang sejarah berdirinya BMT, struktur organisasi, visi dan misi, serta laporan keuangan yang berupa laporan neraca, laba/rugi, dan arus kas BMT Bismillah pada periode 2006-2010.¹²

4. Metode Analisis Data

Untuk keperluan analisis data, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data berupa kata-kata lisan atau dari orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati.¹³ Penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu, mengenai sifat-sifat, karakteristik atau faktor-faktor tertentu.¹⁴ Proses analisis data deskriptif kualitatif melalui analisis terhadap data riil yang diperoleh dari lapangan dan belum diolah, yaitu dengan membuat batasan data yang diolah (berdasarkan data yang diperoleh).

F. Sistematika Penulisan

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, h.. 206.

¹³ Lexy J Moloeng, *Op. Cit.*, h.. 3.

¹⁴ Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h.. 35.

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah:

BAB I : Berisi pendahuluan untuk mengantarkan permasalahan skripsi secara keseluruhan. Pendahuluan pada bab pertama ini didasarkan pada bahasan masih secara umum. Bab ini nantinya terdiri dari yaitu: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Tinjauan pustaka, Metode penelitian

BAB II : Landasan teori, bab ini terbagi menjadi dua bagian yaitu: Manajemen dana dan rasio keuangan BMT yang terdiri dari: Pengertian manajemen dana, Tujuan manajemen dana, Pengertian rasio keuangan, Jenis – jenis rasio keuangan.

BAB III: Gambaran Umum Tentang BMT Bismillah di Sukorejo

Dalam bab ini terbagi menjadi empat bagian yaitu: Sejarah berdirinya BMT Bismillah di Sukorejo, Visi dan misi BMT Bismillah di Sukorejo, Pengelolaan dana pada BMT dBismillah di Sukorejo, Manajemen pengelolaan dana yang digunakan BMT Bismillah di Sukorejo.

BAB IV: Analisis Tentang Pengelolaan Dana Untuk Menjaga Kestabilan Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Meningkatkan Profitabilitas sPada BMT Bismillah di Sukorejo

BAB V: PENUTUP

sebagai penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Didalamnya disajikan ulang secara singkat beberapa jawaban atas permasalahan yang mendorong diadakannya penelitian ini.

